

Workshop RPL Konseling Individual Berbasis POP BK SMP/MTs

Ali Rachman, Muhammad Andri Setiawan, Anita
Universitas Lambung Mangkurat
E-mail Koresponden: ali.bk@ulm.ac.id

Abstract

Workshop on the implementation of POP BK SMP/MTs-based individual counseling services held by MGBK SMP-Banjarbaru City were held with the intention of providing an understanding of the plan for implementing individual counseling services, so that counselor can use the individual counseling service plan properly. This workshop was carried out by presenting the material for the implementation of the service plan and then continued with the simulation of the case study-based manufacture, participants amounted to 38 people. The workshop implementation showed that counselors needed an in-depth understanding to use the plan for implementing individual counseling services as a counselee's initial information.

Keywords: service implementation plan, individual counseling.

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di institusi pendidikan penting karena bimbingan dan konseling merupakan bagian proses pendidikan. Bila pendidikan dipandanga sebagai upaya membangun karakter jasmani dan rohani maka letak bimbingan dan konseling berada pada pengembangan karakter siswa agar selaras dengan nilai dan normatif dengan memperhatikan kondisi tumbuh dan kembang siswa selama proses pendidikan tersebut. Esensi bimbingan dan konseling tertuang dalam

definisinya yang termuat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) No. 111 Tahun 2014 mengartikan bimbingan dan konseling dipandang sebagai upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Realisasi bimbingan dan konseling melahirkan program dan sejumlah

Open Access

Artikel diterima: 30 Agustus 2018; disetujui: 30 Oktober 2018



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
Dapat di Akses: <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/bagimunegeri>

bentuk pelayanan yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling. Layanan yang dimaksud diantaranya adalah layanan yang bersifat konseling maupun bimbingan baik dalam bentuk individual ataupun kelompok.

Diantara sejumlah layanan yang dimaksud maka layanan konseling yang dilakukan dilakukan secara perseorangan atau individu memegang peranan strategis, karena seperti diungkapkan oleh Prayitno (2012) bahwa layanan konseling individual dipandang sebagai 'jantung hati' pelayanan bimbingan dan konseling keseluruhan, karena konseling individual merupakan layanan esensial dan puncak paling bermakna dalam pengentasan masalah konseli.

Demikian pentingnya pelaksanaan konseling individual karena akan berpengaruh pada ekspektasi profesi program bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini sebagaimana tersirat pada salinan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas RI) No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, menyebutkan ekspektasi kinerja konselor senantiasa digerakkan oleh motif altruistik, sikap empatik, menghormati keragaman, serta mengutamakan kepentingan konseli,

dengan selalu mencermati dampak jangka panjang dari pelayanan yang diberikan.

Penelitian yang dilakukan Risno, Ilyas & Syahniar (2013) terhadap perolehan siswa setelah mengikuti layanan konseling individual mengungkapkan bahwa siswa memiliki pemahaman diri yang baik kepentingan dirinya sehingga ia merasa mampu secara mandiri mendeskripsi kebutuhan perkembangannya. Penelitian ini membuktikan pelaksanaan konseling individual menunjang pemberian berbagai program maupun jenis layanan bimbingan dan konseling. Selanjutnya para peneliti mengungkapkan bahwa perlu dilakukan upaya bersinergis pelaksanaan konseling individual, sinergis yang dimaksud tentu saja dilakukan dengan menyusun rencana pelaksanaan layanan. Penelitian serupa yang dilakukan Safrizal (2015) terhadap fungsi layanan konseling individu dalam menuntaskan masalah pribadi mengungkapkan kebutuhan perencanaan layanan konseling individual penting sebagai langkah persuasif.

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang berkembang dengan dilandasi Permendiknas No. 27 Tahun 2008 dan Permendikbud RI No. 111 Tahun 2014. Implementasi dari kedua

peraturan menteri tersebut, maka dikembangkan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling di tingkat sekolah dasar hingga menengah. Sudah tentu terbitnya panduan yang dimaksud menyebabkan panduan pelaksanaan bimbingan dan konseling sebelumnya dinyatakan tidak berlaku. Perubahan mendasar yang menjadi prioritas dimulai pada tingkat SMP.

Khusus pada tingkat SMP maka prosedur operasional bimbingan dan konseling menitikberatkan dengan perkembangan siswa yang menghadapi masa transisi dari masa anak-anak akhir menjadi remaja awal. Peranan bimbingan dan konseling menjadi besar dalam mendampingi mereka melewati masa-masa sulit. Konselor/guru bimbingan dan konseling akan menghadapi masalah khas remaja awal, sehingga penanganan siswa menjadi perhatian yang lebih intensif. Tentunya konselor/guru bimbingan dan konseling akan banyak melibatkan penanganan prosedur konseling individual. Sudah sewajarnya kemudian perlu dilakukan *workshop* atau lokakarya dalam memandang penerapan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) konseling individual.

2. METODE PELAKSANAAN

Menjawab upaya strategis untuk memberi pengertian mendasar penggunaan format rencana penyelenggaraan layanan konseling individual, maka diselenggarakan *workshop* RPL konseling individual berbasis POP BK SMP/MTs Se-Kota Banjarbaru.

Prosedur Pelaksanaan terbagi menjadi dua bagian yakni prosedur umum dan prosedur spesifik. *Secara prosedur umum* dilakukan diawali Pihak MGBK tingkat SMP menginformasikan kebutuhan di lapangan bahwa diperlukan untuk diselenggarakan *workshop* RPL konseling individual berbasis POP BK SMP/MTs kepada tim pelaksana.

Tim pelaksana berkoordinasi dengan tim pelaksana untuk menyelesaikan administrasi pelaksanaan terkait dengan perizinan, lokasi, waktu dan peserta pelaksanaan yang kemudian diputuskan dilakukan sehari yakni pada hari selasa 27 Maret 2018 yang bertempat di SMP Negeri 1 Banjarbaru.

Tim pelaksana merumuskan materi pelaksanaan *workshop* konseling individual berbasis POP BK SMP/MTs Se-Kota Banjarbaru dengan menekankan pada pemahaman dan simulasi mempraktikkan memanfaatkan rencana pelaksanaan layanan.

Adapun prosedur spesifik berhubungan dengan bentuk penyampaian materi yakni sebagai berikut: *pertama*, materi disampaikan dalam bentuk *workshop* dengan dibagi ke dalam dua materi yang disajikan oleh pemateri tunggal, pada materi pertama disampaikan deskripsi tentang RPL konseling individual berbasis POP BK SMP/MTs, dan materi kedua tentang simulasi pembuatan RPL konseling individual dengan berbasis studi kasus.

Kedua, dalam penyampaiannya *workshop* disenggarakan dalam bentuk diskusi kelompok yang terfokus sehingga memungkinkan para peserta dapat berinteraksi saling curah pendapat.



Gambar 1. Berlangsungnya Kegiatan Workshop

Pelaksanaan *workshop* RPL konseling individual tingkat SMP/MTs dilakukan selama sehari yakni tertanggal

27 Maret 2018, dengan susunan acara sebagaimana tertera berikut ini.

Waktu	Susunan Acara
08.00-08.30	Pembukaan Acara
08.30-11.30	Materi 1: Arti Penting RPL Konseling Individual
11.30-13.00	ISHOMA
13.00-16.00	Materi 2: Berlatih Mengisi RPL berdasarkan suatu kasus
16.00-16.30	ISHOMA
16.30-17.00	Diseminasi dan Penutup

Tabel 1. Susunan Acara

Sasaran dari pelaksanaan *workshop* adalah guru bimbingan dan konseling tingkat SMP se-kota Banjarbaru yang tergabung pada MGBK tingkat SMP, dengan jumlah 38 orang peserta *workshop*.



Gambar 2 Peserta Workshop

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan *workshop* RPL Konseling Individual tingkat SMP/MTs dimaksudkan untuk menumbuhkan pemahaman dan pengertian secara mendalam pemanfaatan dan penggunaan rencana pelaksanaan layanan dalam proses konseling individual sehingga dapat diterapkan dalam implementasinya di sekolah tempat guru bimbingan dan konseling. Apabila dirunut maka dampak pelaksanaan *workshop* bagi peserta adalah memiliki pemahaman dan mampu menerapkan RPL konseling individual secara benar sehingga dapat diterapkan di sekolah masing-masing.

Pada RPL konseling individual memuat gejala yang nampak/keluhan sehingga bisa dimanfaatkan peserta *workshop* sebagai dasar informasi catatan awal pemahaman siswa/konseli dalam proses konseling individual

Catatan yang dimaksud dapat dimanfaatkan sebagai dasar pemahaman dan pertimbangan untuk mengerti permasalahan konseli sehingga peserta *workshop* dapat menentukan jenis layanan yang sesuai.

Pelaksanaan *workshop* RPL konseling individual dapat dilanjutkan dengan diskusi pelaksanaan kemudian dirangkai pelatihan proses konseling individual, mengingat RPL hanyalah

sebatas administrasi pelaksanaan konseling individual yang menekankan pada perencanaan data awal. Hal ini dapat dilakukan dengan pola menekankan diskusi kelompok dalam MGBK, karena sebagaimana penelitian yang dilakukan Mahadhita (2015) ternyata rangkaian proses konseling individual hendaknya dapat dirangkai penerapan keterampilan konseling yang optimal termasuk di dalamnya memahami konseli secara utuh.

4. KESIMPULAN

Workshop RPL konseling Individual berbasis POP BK tingkat SMP memiliki arti penting dalam memberi pemahaman dan membangun kemampuan konselor/guru bimbingan dan konseling menggunakan rencana pelaksanaan layanan konseling individual.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Mahadhita, Fitriana. (2015). *Hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu di SMA Negeri 1 Godong Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi Sarjana pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang: tidak diterbitkan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*.

Prayitno. (2012). *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling: Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Risno, Ilya Rahmi, Ilyas, Asmidir & Syahniar. (2013). "Perolehan Siswa Setelah Mengikuti Layanan Konseling Perorangan." *KONSELOR: Jurnal Ilmiah Konseling*, 1(1), 62 -70.

Safrizal. (2015). *Fungsi Layanan Konseling Individu dalam Menuntaskan Masalah Pribadi Siswa di MAN Sibreh Aceh Besar*. Skripsi Sarjana pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh: tidak diterbitkan.